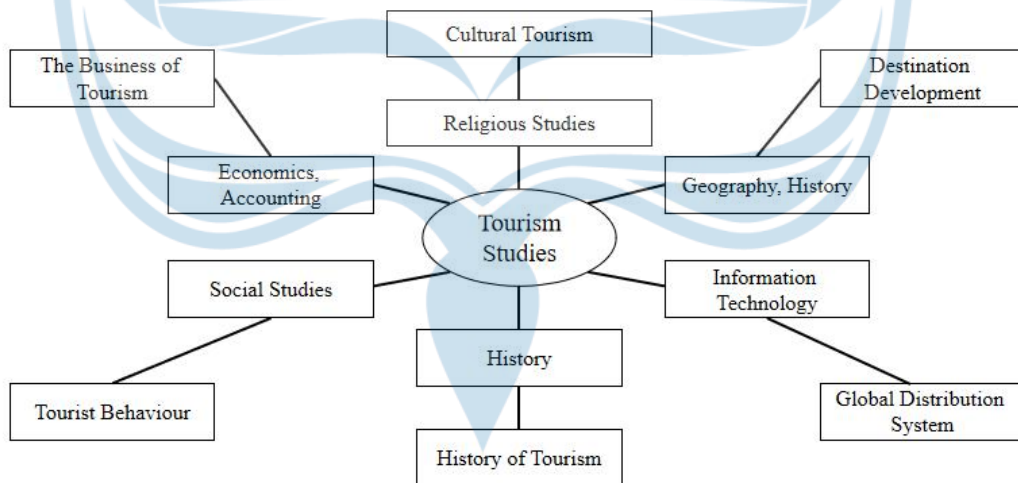


BAB II

TINJAUAN HAKIKAT MUSEUM BAHARI

2. 1. Konsep Wisata Edukasi

Wisata edukasi atau *educational tourism* sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas. Bahkan, banyak sekolah-sekolah yang memasukkan wisata edukasi ke dalam program pembelajaran bagi peserta didiknya melalui kegiatan studi wisata atau karyawisata. Konsep wisata edukasi atau *educational tourism* (*edu-tourism*) adalah penggabungan antara kegiatan wisata rekreatif dengan kegiatan pembelajaran. Program wisata edukasi ini menjadi sarana pembelajaran secara langsung bagi pelajar berkaitan dengan ilmu yang mereka pelajari di sekolah atau bahkan ilmu baru. Keterkaitan antara mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dengan kegiatan studi wisata tampak pada bagan model di bawah ini (Jafari & Ritchie, 1981).



Gambar 2. 1. Model keterkaitan mata pelajaran sekolah dengan kegiatan studi wisata
Sumber: Jafari & Ritchie (1981)

Tidak hanya pelajar yang mengikuti program studi wisata sekolah saja, objek wisata edukasi pun bisa dikunjungi oleh masyarakat luas sebagai tempat rekreasi yang memiliki nilai tambah edukatif.

Edukatif adalah suatu kondisi yang memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengajaran (Abibakrin : 2005). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, edukatif artinya bersifat mendidik; berkenaan dengan pendidikan.

Objek wisata edukasi berperan sebagai wadah bagi masyarakat, terutama anak-anak untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung mengenai ilmu pengetahuan yang biasanya sesuai dengan konsep wisata edukasi itu sendiri, misalnya objek wisata edukasi perairan mewadahi kegiatan rekreasi edukatif mengenai ilmu yang berkaitan dengan perairan, misalnya ekosistem laut, terumbu karang, hewan-hewan laut, hutan bakau.

2. 2. Jenis-jenis Wisata Edukasi

Menurut fokus bidang ilmunya, wisata edukasi dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Wisata Edukasi Ilmu Pengetahuan/ *Science*

Wisata edukasi jenis ini berbasis ilmu pengetahuan dan *science* meliputi ilmu pengetahuan alam, teknologi, ilmu biologi, ilmu fisika, dan ilmu-ilmu lain yang sifatnya saintifik (*scientific*).

2) Wisata Edukasi Olahraga/ *Sport*

Wisata edukasi yang berbasis olahraga biasanya berkaitan dengan ilmu tentang olahraga atau wisata yang melibatkan kegiatan secara fisik atau jenis olahraga tertentu. Wisatawan yang melakukan wisata jenis ini dapat ikut terlibat langsung dalam kegiatan fisik atau olahraga tersebut, maupun hanya sebagai penonton atau pengamat.

3) Wisata Edukasi Budaya/ *Culture*

Wisata edukasi yang berbasis kebudayaan biasanya berkaitan dengan lokasi objek wisata itu sendiri, meliputi pengenalan akan budaya tertentu di mana wisatawan dapat melihat bentuk-bentuk kebudayaan tersebut atau bahkan belajar mengenai budaya tertentu. Bentuk-bentuk kebudayaan

tersebut dapat berupa seni tari atau pertunjukan, upacara kebudayaan, atau seni rupa dari daerah tertentu.

4) Wisata Edukasi Agrobisnis

Wisata edukasi ini berbasis pada usaha atau bisnis perusahaan tertentu atau perseorangan yang berkaitan dengan pertanian, peternakan, dan bidang lain yang berkaitan dengan rantai sektor pangan.

5) Wisata Edukasi Sejarah

Wisata edukasi berbasis sejarah biasanya berkaitan dengan sejarah pada suatu masyarakat atau daerah tertentu. Wisata edukasi jenis ini juga dapat berkaitan dengan peninggalan sejarah berupa bangunan arsitektur, monumen, tempat peribadatan, kerajinan atau peralatan.

6) Wisata Edukasi Bahari/ *Marine*

Wisata edukasi ini berbasis pada kegiatan atau ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kelautan dengan memanfaatkan daya tarik daerah pesisir atau pulau-pulau kecil. Wisata jenis ini juga dapat berupa kegiatan rekreatif yang dilakukan di objek wisata bahari.

2. 3. Tujuan Wisata Edukasi

Kegiatan wisata edukasi dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, di antaranya:

- 1) Memberi pengalaman belajar secara langsung mengenai suatu bidang ilmu pengetahuan.
- 2) Menumbuhkan kecintaan dan kepedulian terhadap suatu hal terkait konsep atau jenis wisata edukasi yang diikuti, misalnya tujuan wisata edukasi bahari adalah menumbuhkan kecintaan dan kepedulian terhadap kekayaan serta kelestarian bahari di suatu daerah.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memadukan kegiatan edukasi dan wisata rekreatif.

2. 4. Museum

2. 4. 1. Pengertian Museum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu.

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat, penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 1995, museum memiliki dua fungsi besar, yaitu :

- 1) Sebagai tempat pelestarian dengan tugas :
 - a. Penyimpanan, meliputi pengumpulan benda untuk menjadi koleksi, pencatatan koleksi, sistem penomoran dan penataan koleksi;
 - b. Perawatan, yang meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi, dan;
 - c. Pengamanan, yang meliputi kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari gangguan atau kerusakan oleh faktor alam dan ulah manusia.
- 2) Sebagai sumber informasi, dengan pemanfaatan bagi kegiatan :
 - a. Penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi.
 - b. Penyajian dengan tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya.

2. 4. 2. Jenis Museum

Di Indonesia, museum dapat dikategorikan menurut beberapa jenis klasifikasi, yakni sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan koleksi yang dimiliki
 - a. Museum Umum, yaitu museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan/atau lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi.
 - b. Museum Khusus, yaitu museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan/atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, satu cabang ilmu, atau satu cabang teknologi.
- 2) Berdasarkan kedudukannya
 - a. Museum Nasional, yaitu museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili, dan berkaitan dengan bukti material manusia dan/atau lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional.
 - b. Museum Provinsi, yaitu museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili, dan berkaitan dengan bukti material manusia dan/atau lingkungannya dari wilayah provinsi di mana museum berada.
 - c. Museum Lokal, yaitu museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili, dan berkaitan dengan bukti material manusia dan/atau lingkungannya dari wilayah kabupaten atau kotamadya di mana museum tersebut berada.

2. 4. 3. Struktur Organisasi Museum

Berdasarkan Dokumen *Pengelolaan Koleksi Museum* yang dikeluarkan oleh Direktorat Museum Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (2007), struktur organisasi museum terdiri dari :

- 1) Kepala/Direktur Museum, yang bertugas memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi museum
- 2) Kepala Bagian Tata Usaha Museum, yang bertugas memimpin penyelenggaraan urusan tata usaha, urusan rumah tangga, dan ketertiban museum
- 3) Kepala Bagian Kuratorial, yang bertugas memimpin penyelenggaraan pengumpulan, penelitian, dan pembinaan koleksi
- 4) Kepala Bagian Konservasi dan Preparasi, yang bertugas memimpin penyelenggaraan konservasi, restorasi, dan reproduksi koleksi, serta preparasi tata pameran
- 5) Kepala Bagian Bimbingan dan Publikasi, yang bertugas memimpin penyelenggaraan kegiatan bimbingan dengan metode dan sistem edukatif kultural dalam rangka menanamkan daya apresiasi dan penghayatan nilai warisan budaya dan ilmu pengetahuan serta menyelenggarakan publikasi tentang koleksi museum
- 6) Kepala Bagian Registrasi dan Dokumentasi, yang bertugas memimpin penyelenggaraan registrasi dan dokumentasi seluruh koleksi
- 7) Kepala Bagian Perpustakaan, yang bertugas menyelenggarakan perpustakaan dan menyimpan hasil penelitian dan penerbitan museum

2. 5. Standar Perancangan Museum Bahari

Perancangan museum bahari meliputi perancangan ruang dalam berupa bangunan museum dengan fungsi wisata edukasi bahari dan ruang luar berupa ruang terbuka hijau dan fasilitas pendukung bangunan museum itu sendiri. Standar perancangan yang digunakan sebagai pedoman, yaitu standar perancangan bangunan museum.

2. 5. 1. Fungsi Dasar Ruang Museum

Secara umum, bangunan museum memiliki 5 fungsi dasar ruang, di antaranya:

1) Fungsi kuratorial,

untuk melakukan kegiatan preservasi, restorasi, penyimpanan koleksi, dokumentasi, serta pembelajaran/studi. Kebutuhan ruangnya berupa ruang kerja kantor, ruang *workshop*, dan ruang penyimpanan koleksi.

2) Fungsi pertunjukan/ *display*,

untuk memamerkan koleksi dengan menerapkan tema dan tatanan tertentu pada ruang pameran.

3) Fungsi persiapan pertunjukan/ *display preparation*,

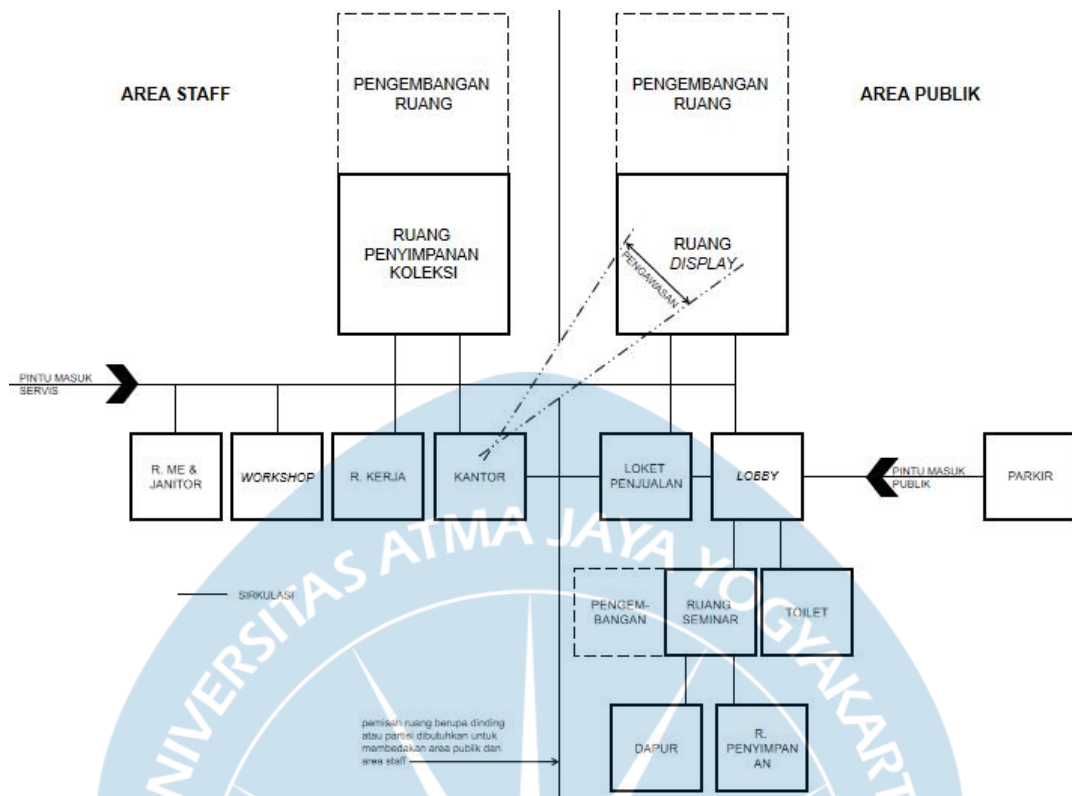
untuk mempersiapkan kegiatan pameran dengan kebutuhan ruang berupa ruang *workshop* dan ruang kerja kantor.

4) Fungsi edukasi dan publik,

untuk melakukan kegiatan seminar, studi wisata/ karyawisata, pertemuan komunitas-komunitas tertentu, menerima tamu, dan pusat informasi. Kebutuhan ruangnya berupa ruang seminar, *lobby*, ruang pusat informasi, ruang penyimpanan, serta toilet publik.

5) Fungsi servis,

untuk melakukan perawatan dan pemeliharaan kebersihan serta utilitas bangunan, meliputi ruang janitor dan ruang mekanikal-elektrikal.



Gambar 2. 2. Diagram Organisasi Ruang Museum
 Sumber: *Time Saver Standards for Bulding Types*

2. 5. 2. Kebutuhan Ruang Museum

Berdasarkan fungsi dasar ruangnya, kebutuhan ruang dalam bangunan museum, yaitu:

- 1) Ruang fungsi utama, berupa ruang pameran untuk menampilkan koleksi museum, ruang *workshop* atau ruang audiovisual sebagai fungsi edukasi mengenai informasi-informasi terkait tema atau jenis museum.
- 2) Ruang fungsi pendukung, berupa ruang kantor pengelola, ruang penyimpanan barang koleksi atau ruang penyimpanan umum, ruang servis, dan ruang penunjang fasilitas lainnya.

2. 6. Studi Kasus

2. 6. 1. Museum Bahari, Yogyakarta, Indonesia

Museum Bahari Yogyakarta resmi dibuka pada 25 April 2009. Museum ini bertujuan untuk memperkenalkan wawasan dan pengetahuan tentang kelautan kepada masyarakat, terutama kaum pelajar. Museum yang beralamat di Jalan R. E. Martadinata No. 69, Wirobrajan ini memiliki koleksi terkait benda-benda bersejarah kelautan dan pertahanan laut TNI AL, di antaranya meriam, bom laut, torpedo, alat selam, telegraf, miniatur kapal, peta laut dunia, jangkar, serta replika kapal.



Gambar 2. 3. Tampak luar bangunan Museum Bahari Yogyakarta
Sumber: visitingjogja.com

Museum ini memiliki empat ruang utama, yaitu ruang koleksi di lantai satu dan dua, ruang anjungan, dan ruang audiovisual. Ruang audiovisual biasanya digunakan untuk pemutaran film-film yang berkaitan dengan sejarah TNI AL. Selain itu, juga ada ruang simulasi kapal perang TNI AL lengkap dengan navigasinya yang bisa coba oleh pengunjung.



Gambar 2. 4. Ruang simulasi navigasi kapal perang TNI AL di Museum Bahari Yogyakarta
Sumber: *Liputan6.com*

2. 6. 2. *Fisheries Science Museum*, Busan, Korea Selatan



Gambar 2. 5. Tampak luar bangunan *Fisheries Science Museum* di Busan, Korea Selatan
Sumber: *tripadvisor.com*

Fisheries Science Museum resmi dibuka pada 26 Mei 1997. Museum ini berada di dalam kompleks *National Fisheries Research and Development Institute* (NFRDI) seluas 9.200 m². Museum yang berlokasi di Gijang, bagian tenggara Kota Busan ini bertujuan untuk

memperkenalkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai perikanan dan kelautan. Pameran yang diadakan di museum ini berupa kemajuan di bidang teknologi serta ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kelautan dan perikanan. Pameran yang diadakan biasanya merupakan hasil kerja sama dengan para peneliti dan staf ahli. Koleksi yang ada di museum ini meliputi Sumber Daya Laut, Teknologi Perikanan dan Budidaya, Peternakan Ikan Laut, Spesimen Ikan, Akuarium, Produksi Makanan Laut, Kerangka Paus, dan Laboratorium Navigasi Pengendalian Kapal.



Gambar 2. 6. Interior ruang Teknologi Perikanan dan Budidaya di *Fisheries Science Museum*
Sumber: *en.trippose.com*

Mulai tanggal 1 Januari 2005, Asosiasi Perikanan Korea menjadi pengelola museum ini sesuai kebijakan pemerintah. Program museum ini sebagai objek wisata pendidikan bertujuan mendorong anak-anak muda untuk melakukan kegiatan studi lapangan, seperti pelepasan benih ikan ke laut dan lomba esai.

2. 6. 3. *Porsgrunn Maritime Museum and Exploratorium*, Norwegia



Gambar 2. 7. *Porsgrunn Maritime Museum and Exploratorium*, Norwegia
Sumber: *archdaily.com*

Museum maritim ini di bangun di kota industri, Porsgrunn, Norwegia pada tahun 2013 oleh *Cobe* dan *Transform Architects*. Museum dengan luas area 2000m² ini bertujuan mengenalkan sejarah maritim dan industry galangan kapal, tempat untuk memperbaiki dan membuat kapal di kota ini. Lokasinya yang berada di tepi sungai menjadi aspek menarik yang penting dalam pembangunan kota di masa mendatang, terutama di wilayah sekitar Pelabuhan Porsgrunn.

Arsitek bangunan museum ini ingin menciptakan bangunan baru yang kontras namun tetap sensitif terhadap konteks fisik maupun kultural dan mengangkat karakteristik area di sekitarnya, yang kemudian menghasilkan bangunan bergaya kontemporer unik yang menjadi *landmark* di kota Porsgrunn. Konsepnya yang ingin mengubah “area belakang” berupa pemandangan sungai bagi bangunan-bangunan di sekitar lokasi tapak menjadi “area depan” dengan memanfaatkan pemandangan sungai sebagai orientasi pembangunan kota.

Bangunan museum yang sensitif dengan konteks fisik dan kultural daerah setempat ditunjukkan melalui volume bangunan yang mengikuti dan mempertimbangkan volume bangunan lain di sekitarnya. Massa bangunan museum ini terdiri dari gabungan beberapa massa kecil dengan kemiringan atap yang berbeda. Desain elemen atap ini merupakan intepretasi karakteristik bentuk atap yang berbeda-beda

pada bangunan di sekitarnya, sehingga menghasilkan desain atap yang unik.



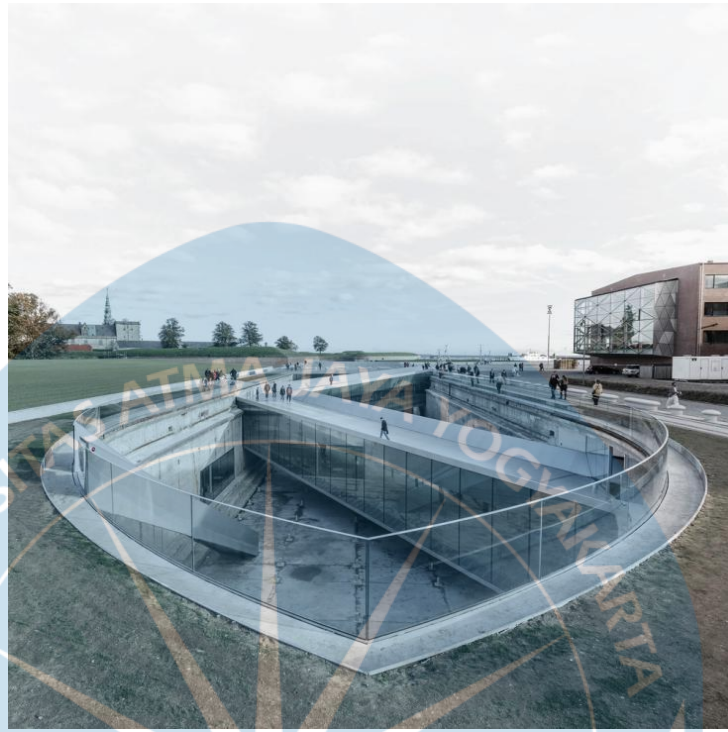
Gambar 2. 8. *Skyline* atap bangunan museum di Porsgrunn
Sumber: archdaily.com

Karakteristik kontekstual lainnya tampak pada penggunaan material fasad berupa aluminium yang diproduksi secara lokal di Porsgrunn. Material fasad ini menghasilkan refleksi keadaan di sekitarnya yang menambah tingkat sensitivitas terhadap konteks lingkungan di sekitar area tapak bangunan.



Gambar 2. 9. Material fasad bangunan berupa aluminium yang diproduksi lokal di Kota Porsgrunn
Sumber: archdaily.com

2. 6. 4. *Danish National Maritime Museum, Denmark*



Gambar 2. 10. *Danish National Maritime Museum, Denmark*

Sumber: *archdaily.com*

Museum dengan luas 6.000 m² di Helsingør, Denmark ini terletak di salah satu area sejarah dan pusat kebudayaan Denmark, dekat bangunan Istana Kronborg. Galeri museum memanfaatkan area bawah tanah di sekitar *dock* kering tua, sehingga *dock* sebagai area pusat yang terbuka menjadi pameran unik yang memberikan pengalaman visual akan skala kapal kepada pengunjung.



Gambar 2. 11. Bangunan museum memanfaatkan *dock* kering yang sudah tidak digunakan lagi

Sumber: *archdaily.com*

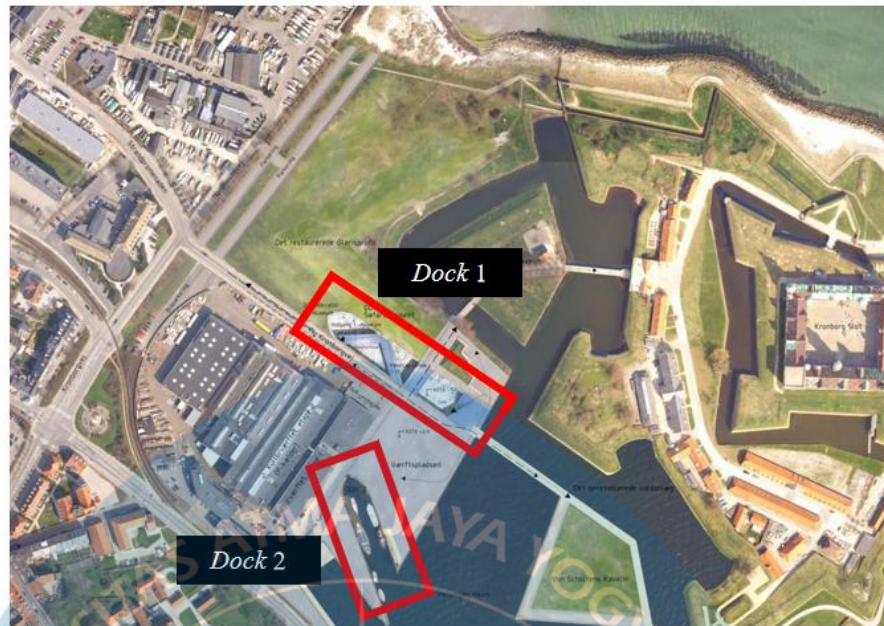
Di *dock* kering tersebut terdapat tiga jembatan yang berfungsi menghubungkan area ruang terbuka di atasnya serta menjadi akses yang lebih dekat antar ruang dalam museum.



Gambar 2. 12. Tiga buah jembatan di *dock* sebagai sirkulasi museum

Sumber: *archdaily.com*

Pemanfaatan *dock* kapal kering sebagai bagian dari museum memperkuat identitas bangunan sebagai museum maritim. Kondisi dinding *dock* yang tidak diubah menjadi keunikan tersendiri yang memberi kesan bahwa area *dock* tersebut juga menjadi bagian dari koleksi tua museum.



Gambar 2. 13. Tampak museum dari atas

Sumber: *archdaily.com*

Karena lokasinya yang dekat dengan pelabuhan, kemungkinan fungsi awal *dock 1* yang kini dimanfaatkan sebagai bagian dari bangunan museum adalah fungsi yang sama dengan *dock 2* yang ada di sekitar lokasi museum maritim, yaitu sebagai jalur sirkulasi kapal dan membongkar muatan kapal yang ukurannya besar.

Dari beberapa studi preseden bangunan museum bahari atau museum maritim diperoleh hasil yang disimpulkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1. Hasil analisis preseden tipologi serupa

	Museum Bahari Yogyakarta	Busan Fisheries Science Museum	<i>Porsgrunn Maritime Museum and Exploratorium</i>	<i>Danish National Maritime Museum</i>
Aspek				
Jenis ruang fasilitas utama	Terdiri dari 4 ruang utama, yaitu ruang koleksi di lantai satu	Terdiri dari ruang-ruang pameran, meliputi Sumber Daya Laut,	-	-

	dan dua, ruang anjungan, dan ruang audiovisual	Teknologi Perikanan dan Budidaya, Peternakan Ikan Laut, Spesimen Ikan, Akuarium, Produksi Makanan Laut, Kerangka Paus, dan Laboratorium Navigasi Pengendalian Kapal		
Bentuk massa bangunan	-	-	Perpaduan beberapa massa bangunan dengan volume yang mengikuti kondisi bangunan di sekitarnya	Massa bangunan berbentuk persegi panjang mengikuti ukuran <i>dock</i> tua yang dimanfaatkan sebagai bagian bangunan museum
Elemen arsitektur	-	-	Bentuk atap yang unik dihasilkan dari kemiringan yang berbeda sebagai interpretasi karakteristik arsitektur di sekitarnya	Jembatan di <i>dock</i> berbentuk zigzag berfungsi sebagai sirkulasi penghubung antar ruang pameran museum
Material	-	-	Fasad bangunan menggunakan material berupa aluminium	Material yang banyak nampak berupa material

			yang merupakan produk lokal	kaca dan baja
--	--	--	-----------------------------	---------------

Sumber: analisis penulis (2020)

